Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Volume 2 Nomor 1 (2026)
ISSN : (Media Online)

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV DI SDN 04 TENGKI BREBES

Muhammad Fahmi[1]
SDN 04 Tengki Brebes[1]
E-mail: fahmimuh2609@gmail,com[1]

Abstract

Discipline is a crucial factor that determines the success of the learning process and character building of students in elementary schools. However, the implementation of disciplined behavior among fourth-grade students at SDN 04 Tengki Brebes remains suboptimal due to peer influence, as evidenced by students ignoring teacher explanations, chatting during lessons, and procrastinating on assignments. This study aims to describe the strategies applied by the fourth-grade teacher in instilling and improving student learning discipline at SDN 04 Tengki Brebes. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through classroom observations, in-depth interviews with the fourth-grade teacher, and documentation. The results reveal that the teacher implements a comprehensive, persuasive, and structured combination of strategies, including: (1) providing role modeling by demonstrating punctuality, neatness, and professionalism; (2) formulating class rules participatively with students at the beginning of the semester and enforcing them fairly and consistently; (3) fostering positive habituation through daily morning routines such as lining up, cleanliness checks, joint prayer, and literacy activities; (4) utilizing a persuasive personal approach to address misconduct alongside weekly monitoring and evaluation; (5) applying rewards in the form of praise or recognition and educational punishments; and (6) managing a conducive classroom environment coupled with interactive learning delivery. The synergy of these strategies has proven effective in creating a supportive learning atmosphere and fostering students' independent self-discipline.

Keywords: *Student Discipline, Teacher Strategy, Classroom Management, Elementary School.*

Abstrak

Kedisiplinan merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Namun, pelaksanaan sikap disiplin pada siswa kelas IV SDN 04 Tengki Brebes masih belum optimal akibat pengaruh lingkungan teman sebaya, yang terlihat dari kebiasaan mengabaikan penjelasan guru, mengobrol saat pelajaran berlangsung, serta menunda penyelesaian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru kelas IV dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 04 Tengki Brebes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru kelas IV, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan kombinasi strategi yang komprehensif, persuasif, dan terstruktur, meliputi: (1) pemberian keteladanan (*modeling*) dengan menjadi figur panutan yang rapi dan tepat waktu; (2) penyusunan aturan kelas secara partisipatif bersama siswa di awal semester yang ditegakkan secara adil dan konsisten; (3) pembiasaan positif (habituasi) melalui rutinitas pagi seperti berbaris, pemeriksaan kebersihan, doa bersama, dan literasi; (4) pendekatan personal secara persuasif dalam menangani pelanggaran serta pengawasan dan evaluasi mingguan; (5) penerapan *reward* berupa pujian atau penghargaan serta *punishment* yang bersifat edukatif; dan (6) pengelolaan lingkungan kelas yang nyaman serta penyajian pembelajaran yang interaktif. Sinergi strategi tersebut terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menumbuhkan kesadaran disiplin siswa secara mandiri.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Siswa, Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan menjadi aspek penting dalam pendidikan, karena keberhasilan pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi salah satu faktor yakni kedisiplinan. Dalam aktivitas belajar, kedisiplinan siswa dapat diamati melalui berbagai aspek, seperti kehadiran yang tepat waktu, ketaatan pada tata tertib kelas, fokus saat menyimak penjelasan guru, serta komitmen dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Djakaya, D. F. *et al.* (2026) Salah satunya kelas IV SDN Tengki 04 Brebes, terdapat berbagai aspek kedisiplinan yang belum diterapkan secara merata dan konsisten. Yang mana dilapangan, masih ditemukan peserta didik yang mengabaikan penjelasan guru, mengobrol dengan temannya di tengah pelajaran, serta mengulur waktu pengerjaan tugas. Situasi ini mengindikasikan bahwa sikap disiplin siswa selama pembelajaran berlangsung belum berkembang secara maksimal, sehingga turut memengaruhi kelancaran serta efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya tingkat kedisiplinan ini memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor pergaulan teman sebaya. Pengaruh dari lingkungan sebaya dapat terlihat melalui kecenderungan anak untuk mencontoh tindakan temannya, munculnya dorongan konformitas atau tekanan kelompok agar bersikap seragam, serta tingginya frekuensi komunikasi antarpeserta didik di dalam kelas. Peserta didik pada jenjang kelas IV sekolah dasar umumnya sangat rentan terpengaruh oleh dinamika kelompok pertemanannya. Ketika ada anggota kelompok yang berperilaku tidak tertib seperti melanggar kesepakatan kelas atau memecah konsentrasi saat pelajaran kebiasaan negatif tersebut berpotensi menular dengan cepat kepada siswa lainnya. Tanpa penanganan yang sesuai, kondisi ini akan memicu kebiasaan melanggar aturan secara kolektif yang semakin sulit dikendalikan. Padahal, disiplin menjadi elemen krusial dalam proses membangun karakter siswa sejak tingkat sekolah dasar. Secara konseptual, disiplin dimaknai sebagai kesediaan untuk tunduk dan patuh pada norma maupun ketentuan yang ditetapkan, baik di lingkungan sekolah secara umum maupun di ruang kelas. Sikap ini tidak terbentuk secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan rutin, pemberian teladan, serta penguatan secara konsisten. Khusus pada mata pelajaran IPA, kedisiplinan

berperan sebagai fondasi utama agar peserta didik dapat belajar dengan teratur, berkonsentrasi penuh pada materi, serta menuntaskan setiap kewajiban akademiknya. (Muqarrobin, T. F., 2024) Kedisiplinan adalah tata tertib atau ketaatan terhadap peraturan.(Sa'diyah, H. 2023)

Terbentuknya perilaku disiplin pada anak tidak semata-mata ditentukan oleh dorongan dari dalam diri, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan dalam membentuk pola perilaku siswa adalah kelompok teman sebaya. Lingkungan ini merujuk pada lingkup pergaulan yang beranggotakan anak-anak dengan rentang usia dan fase perkembangan yang setara, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan serta interaksi sosial yang sangat erat dan intens.

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu dilakukan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pendekatan yang bersifat persuasif, komunikatif, dan humanis dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat represif. Melalui pengelolaan kelas yang baik dan pembelajaran yang terstruktur, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kesadaran disiplin secara mandiri.

Penelitian mengkaji terkait bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SDN Tengki 04 Brebes.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu fenomena seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, maupun kegiatan secara alami apa adanya tanpa adanya manipulasi variabel.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam berbagai aktivitas, strategi, serta upaya yang diterapkan oleh guru kelas IV dalam menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 04 Tengki Brebes. Data dalam penelitian ini digali secara langsung dari latar alami sekolah melalui teknik observasi terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru kelas IV, serta dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang utuh dan akurat mengenai kondisi kedisiplinan siswa di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV di SDN 04 Tengki Brebes menjelaskan ada beberapa strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya sebagai berikut:

Pemberian Keteladanan (*Modeling*)

Guru menjadi figur panutan (*uswatun hasanah*) dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap disiplin, karena siswa cenderung meniru perilaku gurunya. Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Ahmad Jais Banyal *et al* (2025) menjelaskan bahwa salah satu peran utama guru adalah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui keteladanan. Guru yang datang tepat waktu, konsisten dalam menjalankan aturan kelas, dan menunjukkan sikap profesional dalam mengajar akan

memberikan contoh nyata bagi siswa. Ketika siswa melihat bahwa gurunya disiplin dan bertanggung jawab, mereka cenderung meniru perilaku tersebut. Keteladanan ini jauh lebih efektif daripada sekadar memberikan perintah atau nasihat.(Banyal A.J, et al. 2025)

Penyusunan dan Penerapan Aturan dan Tata Tertib Kelas

Sebagai langkah fondasi di awal semester, guru kelas IV SDN 04 Tengki Brebes melibatkan peserta didik secara aktif dalam merumuskan tata tertib kelas melalui forum diskusi terbuka. Dalam proses ini, siswa diberikan ruang seluas-luasnya untuk menyampaikan pendapat serta mengusulkan poin-poin kesepakatan yang mereka anggap penting demi menjaga keteraturan, kenyamanan, dan kelancaran kegiatan belajar. Setelah disepakati bersama, aturan tersebut ditegakkan oleh guru secara tegas, konsisten, dan adil kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.

Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan temuan studi Nurhatmi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang aturan kelas efektif menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab moral untuk mematuhinya, karena aturan tersebut lahir dari kesadaran kolektif mereka sendiri, bukan sekadar paksaan sepihak. Lebih lanjut, Nurdian et al. (2025) menegaskan bahwa konsistensi dan keadilan guru dalam mengawal kesepakatan kelas sangat krusial untuk menciptakan kepastian serta lingkungan belajar yang tertib, sehingga mampu menekan potensi terjadinya pelanggaran disiplin di dalam kelas. Nurhatmi, J. *et al.* 2025 menjelaskan bahwa dengan menjalankan kesepakatan dan peraturan kelas secara konsisten dan adil kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.

Pembiasaan Positif (*Habituasi*)

Membangun rutinitas harian seperti kegiatan pagi (doa bersama, salam, literasi, dan keteraturan baris) agar disiplin terbentuk secara alami. Di samping merumuskan tata tertib, langkah strategis lainnya adalah membangun kebiasaan positif secara berkala setiap pagi menjelang kegiatan belajar. Rangkaian aktivitas harian tersebut mencakup berbaris rapi sebelum memasuki ruang kelas, pengecekan kebersihan serta kerapian penampilan siswa, doa bersama sebelum pelajaran dimulai, hingga presensi dan pemeriksaan kesiapan belajar. Penerapan kegiatan ini secara berkelanjutan bertujuan melatih peserta didik agar senantiasa hadir tepat waktu dan mematuhi mekanisme kedisiplinan yang berlaku. Sejalan dengan pandangan teori sosiokultural Vygotsky .(Nurhatmi, J. *et al.* 2025)

Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Nurhatmi (2025) di SDN 65 Desa Baru menjelaskan bahwa ada beberapa strategi utama, yaitu penyusunan aturan kelas secara partisipatif, penerapan rutinitas harian, dan penguatan positif. Melalui pendekatan partisipatif, siswa dilibatkan dalam penyusunan aturan kelas, sehingga mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap regulasi yang diterapkan. Rutinitas harian seperti berbaris sebelum masuk kelas, doa bersama, serta pengecekan kehadiran dan kebersihan membantu membentuk kebiasaan disiplin yang lebih konsisten. Selain itu, penguatan positif dalam bentuk pujian, bintang prestasi, serta hak istimewa juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin. (Nurhatmi, J. *et al.* 2025)

Pendekatan Personal dalam Menangani Kedisiplinan

Dalam mengatasi berbagai permasalahan kedisiplinan, guru kelas IV SDN 04 Tengki Brebes menerapkan strategi pendekatan personal secara persuasif dan empatik. Alih-alih

menegur siswa secara keras di depan kelas yang berpotensi menjatuhkan harga diri anak, guru memilih berdialog langsung dari hati ke hati untuk menggali akar penyebab perilaku indisipliner siswa seperti pengaruh ajakan teman sebaya atau kurangnya pemahaman terhadap materi lalu memberikan bimbingan yang solutif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meredam pengulangan pelanggaran karena siswa merasa diperhatikan dan dihargai secara personal.

Temuan di lapangan tersebut didukung oleh studi Nurdian et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan personal dalam menangani pelanggaran disiplin—yang dipadukan dengan penegakan aturan yang konsisten serta penguatan positif—merupakan salah satu strategi kunci dalam pengelolaan kelas. Penerapan strategi tersebut tidak hanya efektif menekan pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga mampu membina relasi emosional yang positif antara guru dan peserta didik, menghargai setiap usaha belajar siswa, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan memotivasi.

Pemberian Reward dan Punishment

Untuk memperkuat motivasi eksternal sekaligus memberikan efek jera yang positif, guru kelas IV SDN 04 Tengki Brebes menerapkan sistem *reward* dan *punishment* secara proporsional. *Reward* diberikan dalam bentuk pujian verbal, apresiasi, maupun penghargaan simbolis kepada siswa yang menunjukkan prestasi dan kepatuhan terhadap tata tertib. Sebaliknya, bagi siswa yang melanggar kesepakatan kelas, guru memberikan *punishment* atau sanksi yang bersifat edukatif dan membangun seperti menugaskan siswa menulis rangkuman materi atau membersihkan lingkungan kelas sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Praktik ini sejalan dengan penelitian Amelia dan Dafit (2023) di SDN 120 Pekanbaru yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* berupa pujian dan penghargaan di samping penerapan *punishment* mampu memicu semangat kompetisi yang sehat antarpeserta didik untuk terus meningkatkan serta mempertahankan kedisiplinannya. Lebih lanjut, Sa'diyah (2023) menegaskan bahwa implementasi *reward* dan *punishment* berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk kepatuhan peserta didik terhadap aturan yang berlaku, sehingga berdampak positif terhadap terciptanya proses dan luaran pendidikan yang berkualitas. Implementasi reward dan punishment suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan santri lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Pondok tersebut. Dengan adanya peraturan itu akan berdampak positif bagi para santri, serta mengahasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas.(Sa'diyah, H. 2023)

Pengelolaan dan Komunikasi Pembelajaran

Guru kelas IV SDN 04 Tengki Brebes berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif, disertai penyampaian materi yang sistematis dan mudah dipahami agar siswa tidak mudah jenuh serta tetap fokus mengikuti pelajaran. Penataan lingkungan fisik kelas yang rapi, bersih, dan nyaman terbukti mampu memenuhi kebutuhan dasar rasa aman siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih optimal selama proses pembelajaran berlangsung (Nurdian et al., 2025).

Di samping pengelolaan lingkungan kelas dari sisi eksternal, penguatan kedisiplinan juga perlu didukung oleh kesadaran internal siswa dalam mengatur perilaku belajarnya. Studi lain membuktikan bahwa kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan secara signifikan melalui layanan konseling kelompok dengan strategi *self-management*, yang teruji secara statistik melalui uji *Kruskal-Wallis* terhadap perbandingan kelompok

perlakuan (Isnaini & Taufik, 2015). Melalui strategi *self-management* dalam suasana kelompok yang terbuka, peserta didik terdorong untuk jujur mengungkapkan kendala belajar yang dihadapi, sekaligus menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab mandiri dalam menuntaskan tugas-tugas akademik baik di sekolah maupun di rumah. Studi lain menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar dapat ditingkatkan melalui konseling kelompok dengan strategi self-management. Hal ini dibuktikan adanya uji n sampel bebas Kruskal-Wallis pengaruh kedisiplinan belajar diantara ketiga kelompok jika dibandingkan secara bersama-sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar meningkat disebabkan oleh pemberian perlakuan konseling kelompok dengan strategi self-management dan bukan disebabkan oleh faktor lainnya. Pada pelaksanaan konseling kelompok dengan strategi self-management juga ditemukan peserta didik lebih bersifat terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik dirumah maupun di sekolah.(Isnaini F dan Taufik, 2015)

Pengawasan dan Evaluasi Berkala

Strategi pengawasan dan evaluasi berkala merupakan bentuk kontrol aktif yang dilakukan oleh guru untuk memastikan seluruh kesepakatan dan tata tertib kelas berjalan secara konsisten. Di kelas IV SDN 04 Tengki Brebes, guru tidak hanya menetapkan aturan di awal, tetapi juga melakukan pemantauan secara langsung terhadap perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung mulai dari ketepatan waktu hadir, fokus saat menyimak materi, hingga ketertiban dalam menyelesaikan tugas. Selain pengamatan harian di dalam kelas, guru menerapkan evaluasi rutin setiap akhir pekan untuk meninjau rekam jejak perilaku dan grafik perkembangan tingkat kedisiplinan masing-masing peserta didik.

Melalui mekanisme evaluasi mingguan ini, guru memiliki catatan objektif mengenai siswa yang mengalami peningkatan sikap disiplin maupun siswa yang masih menunjukkan gejala indisipliner, seperti terpengaruh teman sebaya untuk mengobrol atau menunda pekerjaan. Data hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar oleh guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa di awal pekan berikutnya, serta menentukan langkah tindak lanjut yang tepat sasaran, baik berupa apresiasi tambahan maupun bimbingan personal.

Praktik ini sejalan dengan temuan studi Anisah et al. (2021) yang menegaskan bahwa pengawasan yang dilakukan guru secara berkesinambungan berfungsi sebagai deteksi dini (*early detection*) untuk mengidentifikasi dan meluruskan potensi pelanggaran atau kelalaian siswa sebelum berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dikendalikan. Dengan adanya pengawasan aktif dan evaluasi terstruktur, siswa menyadari bahwa setiap tindakan mereka selalu diperhatikan dan dinilai secara adil oleh guru, sehingga mendorong tumbuhnya kontrol diri dan konsistensi dalam bersikap disiplin.

KESIMPULAN

Guru kelas IV di SDN 04 Tengki Brebes menerapkan kombinasi strategi komprehensif dan terstruktur untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif, yang meliputi:

1. Keteladanan (*Modeling*): Guru berperan langsung sebagai figur panutan (*uswatun hasanah*) melalui sikap profesional, rapi, dan tepat waktu untuk ditiru oleh siswa.

2. Aturan Partisipatif dan Konsisten: Melibatkan siswa dalam menyusun tata tertib kelas sejak awal semester untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, lalu menerapkannya secara adil bagi semua siswa.
3. Pembiasaan Positif (Habituasi): Membentuk rutinitas harian sebelum pembelajaran (seperti berbaris, pengecekan kebersihan, salam, doa, dan literasi) agar perilaku disiplin terbentuk secara alami.
4. Pendekatan Personal dan Pengawasan Berkala: Menangani pelanggaran secara persuasif dari hati ke hati, serta melakukan pemantauan dan evaluasi mingguan guna mencegah pelanggaran berkembang menjadi masalah yang lebih besar.
5. Penerapan *Reward* dan *Punishment*: Memberikan penghargaan (pujian atau bintang prestasi) untuk memotivasi perilaku positif, serta sanksi yang bersifat edukatif (seperti menulis rangkuman atau menjaga kebersihan) bagi pelanggar aturan.
6. Pengelolaan Kelas yang Kondusif: Menata lingkungan fisik kelas agar nyaman serta menyajikan pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami sehingga siswa tetap fokus dan tidak mudah jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

Muqarrobin, T. F., *et al*. (2024). Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA ditinjau dari pengaruh teman sebaya di SDN Gringging 3 Sambungmacan Sragen. *Al Kayyis*, Vol. *7*(1), 24–32. https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/kayyis

Djakaya, D. F. *et al.* (2026). Strategi guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas iv sekolah dasar. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. *6* No. 2, hal. 1040–1051. https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.10362

Nurhatmi, J., *et al.* (2025). Strategi manajemen kelas IV dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SDN 65 Desa Baru Kecamatan Muara Sebo. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, *6*(3), 1–10.

Nurdian, N., *et al.* (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* , *31* (1), 38–45. https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470

Amelia, N. ., & Dafit, F. . (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 142–149. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Banyal, A. J., *et al*. (2025). Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa studi kasus di SD Inpres Antang II. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 600

Anisah, S., Mujiyatun, & Muslihatuzzahro', F. (2021). Pengawasan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, *1*(2), 107-116

Sa'diyah, H. (2023). Reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, *9*(1)

Isnaini, F., & Taufik. (2015). Strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *16*(2), 33–42.